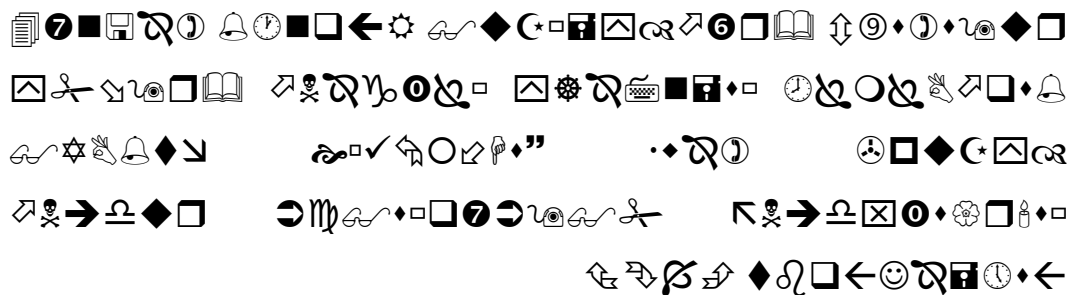


**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai berbagai permasalahan dan setiap permasalahan tentu memerlukan suatu pemecahan atau penyelesaian. Ada masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika. Tetapi tidak sedikit pula masalah yang dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika.

Dalam Alquran sendiri banyak kita dapati ayat-ayat yang menggunakan bentuk permasalahan sebagaimana QS. 29:14



Ayat diatas berbicara tentang permasalahan umur nabi Nuh As yang sebagian orang mengatakan bahwa umur nabi Nuh As tersebut adalah 350 tahun, mereka merujuk pada pemaknaan kata *sanah* dan *'amm* yang sama-sama berarti tahun. Sedangkan sebagian yang lain berpendapat bahwa umur nabi Nuh As tersebut tidak 350 tahun, tetapi lebih, mereka beralasan pada penggunaan istilah yang berbeda yaitu istilah *sanah* dan *'amm* yang tentunya mempunyai tujuan

tertentu pula. Di sinilah peran serta matematika dalam memecahkan permasalahan tersebut.<sup>1</sup>

Masalah-masalah yang berkaitan erat dengan berbagai aspek kehidupan sehari-hari di masyarakat mengindikasikan bahwa penguasaan dan pemahaman pelajaran matematika yang berkaitan erat dengan kehidupan di masyarakat sangatlah penting. Misalnya penggunaan dan pemanfaatan uang, waktu. Masalah dalam dunia perdagangan yang mencakup jumlah, selisih, rugi laba, potongan harga, dan bunga. Masalah-masalah pengukuran seperti jarak, waktu, keliling, luas, volume, kecepatan dan lain-lain.

Agar kelak siswa mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan erat dengan berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari maka sejak dini perlu diberi bekal yang cukup melalui pendidikan di sekolah-sekolah. Di sekolah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran berbagai macam mata pelajaran. Pelajaran-pelajaran tersebut diharapkan dapat dijadikan bekal dalam kehidupannya kelak.

Khusus dalam pembelajaran matematika para siswa banyak diberi masalah-masalah yang berkaitan dengan matematika. Permasalahan yang berkaitan dengan matematika tentunya harus diselesaikan juga dengan cara matematika. Dalam pembelajaran matematika ada siswa yang mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan cepat, tepat dan benar. Disisi lain tidak sedikit pula siswa yang benar-benar tidak mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan benar. Untuk dapat menyelesaikan suatu

---

<sup>1</sup> Abdusysykir. *Ada Matematika dalam Al Qur'an*. (Malang: UIN-Malang Press.2006), hal 107

permasalahan terkait dengan matematika diperlukan penguasaan dan pengembangan berbagai kemampuan serta keterampilan berhitung. Siswa harus menguasai dan trampil menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Siswa harus menguasai konsep dan rumus tentang keliling, luas, volume, dan lain sebagainya termasuk teknik dan fase-fase cara pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan atau soal matematika.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti mengajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah Ahmad Denan Yayasan Siti Maryam Banjarmasin, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan yang melibatkan bilangan tiga angka sehingga hasilnya sangat kurang memuaskan. Sebagai bukti hasil belajar siswa pada semester I tahun 2009/2010 setelah dievaluasi dan ditelaah secara cermat 58 % siswa mendapat nilai kurang dari 70 yang berarti kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan belum tercapai. Padahal sekolah sendiri menetapkan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa adalah 70,00. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka masih rendah.

Kenyataannya menunjukkan bahwa tidak banyak siswa yang mau dan suka bertanya kepada temannya untuk mengatasi kesulitannya, apalagi kepada guru. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka.

Upaya meningkatkan proses dan aktivitas belajar yang akan berdampak peningkatan hasil belajar siswa, perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan sistem pengajaran merupakan suatu upaya yang paling logis dan realistis. Guru sebagai salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan keberhasilan pendidikan di sekolah, khususnya dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar, harus berperan aktif serta dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru perlu juga memperhatikan penggunaan media pembelajaran, yang tepat dan sesuai dengan materi sehingga akan sangat membantu siswa dalam memahami materi atau konsep yang diajarkan oleh guru.

Beberapa faktor penyebab hasil belajar matematika siswa menjadi kurang antara lain sebagai berikut.

1. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Rendahnya kualitas belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
3. Guru kurang bervariasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru selalu monoton dalam mengajar.
4. Guru masih sering menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran dan mendominasi aktivitas mengajar, siswa kurang atau tidak aktif.
5. Kegiatan belajar mengajar selalu berpusat kepada guru sehingga siswa menjadi pasif.
6. Kurangnya daya kreatif guru untuk membuat dan menggunakan sarana, media, atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran .

7. Penggunaan lembar kerja siswa (LKS) yang tidak sesuai dengan makna atau tujuan pembelajaran, sehingga tidak membuat siswa menjadi lebih paham, tetapi justru membuat siswa menjadi bingung dan kesulitan.
8. Rendahnya tingkat kemampuan ekonomi keluarga juga ikut berpengaruh pada upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran disekolah, khususnya mata pelajaran matematika.

Dari berbagai faktor di atas, maka kegiatan pembelajaran sebagai usaha meningkatkan hasil belajar.

Salah satu dari usaha yang dilakukan oleh guru agar tercipta pembelajaran yang bermakna bagi siswa adalah dengan menerapkan pendekatan matematika realistik dalam kegiatan pembelajaran.

*Realistic mathematics education*, yang diterjemahkan sebagai pendekatan matematika realistik (PMR), adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dikembangkan sejak tahun 1971 oleh sekelompok ahli matematika dari *Freudenthal Institute, Utrecht University* di Negeri Belanda. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan Hans Freudenthal (1905 – 1990) bahwa matematika adalah kegiatan manusia. Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Di sini matematika dilihat sebagai kegiatan manusia yang bermula dari pemecahan masalah. Karena itu, siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep

matematika di bawah bimbingan guru. Proses penemuan kembali ini dikembangkan melalui penjelajahan berbagai persoalan dunia nyata.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa keberhasilan belajar siswa dapat meningkat bila siswa lebih banyak aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Tiga Angka Melalui Pendekatan Matematika Realistik Siswa Kelas III MI Ahmad Denan Yayasan Siti Maryam Banjarmasin”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah melalui pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III MI Ahmad Denan Yayasan Siti Maryam Banjarmasin dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka?.
2. Apakah melalui pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Ahmad Denan Yayasan siti Maryam Banjarmasin pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan aktivitas siswa kelas III MI Ahmad Denan Yayasan Siti Maryam Banjarmasin dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka melalui pendekatan matematika realistik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas III MI Ahmad Denan Yayasan Siti Maryam Banjarmasin dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka melalui pendekatan matematika realistik.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti memperoleh informasi yang terpercaya yang dapat dijadikan bekal untuk mengajar di masa yang akan datang
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Melalui pendekatan matematika realistik, penulis beranggapan bahwa:

1. Melalui pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III MI Ahmad Denan Yayasan Siti Maryam Banjarmasin

2. Melalui pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka dapat meningkatkan Hasil belajar siswa kelas III MI Ahmad Denan Yayasan Siti Maryam Banjarmasin..

#### **F. Definisi Operasional**

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif

Pendekatan matematika realistik (PMR), adalah sebuah pendekatan belajar matematika yang dikembangkan agar siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Di sini matematika dilihat sebagai kegiatan manusia yang bermula dari pemecahan masalah. Sehingga siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi berkesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru. Proses penemuan kembali ini dikembangkan melalui penjelajahan berbagai persoalan dunia nyata